

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS DIPMB YULI BAHRIAH KERTAPATI TAHUN 2023

Erma Puspita Sari¹, Meishin Sapitri², Reffi Dhamayanti³, Putu Lusita Nati Indriani⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa
email: ermapuspitasari88@gmail.com¹, meizhin67@gmail.com², reffidhama27@gmail.com³,
putu.indriani91@gmail.com⁴

Abstrak

Latar Belakang : ibu nifas dihari pertama setelah melahirkan banyak mengalami ketidاكلancaran dalam menyusui. Oleh karena itu penting dilakukan tindakan pijat oksitosin. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati tahun 2023. Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode survey analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati berjumlah 30 orang, Sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling. Hasil : Analisis univariat menunjukkan dari hasil uji *chi-square* pada tingkat pengetahuan didapatkan sebanyak 21 responden (70,0%) yang berpengetahuan baik, sikap sebanyak 20 responden (66,7%) memiliki sikap yang baik, dukungan suami sebanyak 22 responden (73,3%) yang mendapatkan dukungan suami. Analisa bivariat menunjukkan pada tingkat pengetahuan didapatkan p value (0,004) $< \alpha$ (0,05), sikap p value (0,015) $< \alpha$ (0,05), dan dukungan suami p value (0,028) $< \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati. Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pelaksanaan pijat oksitosin di PMB Yuli Bahriah kertapati tahun 2023. Saran pijat oksitosin sangat bermanfaat dilakukan untuk ibu nifas untuk memperlancar ASI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Dukungan Suami, Pijat Oksitosin

Abstrak

Background : postpartum mothers on the first day after giving birth experience many difficulties in breastfeeding. Therefore it is important to do oxytocin massage. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge, attitude and husband's support for oxytocin massage for postpartum mothers at PMB Yuli Bahriah Kertapati in 2023. Method : This type of research is quantitative with an analytical survey method, with an approach *Cross Sectional*. The research instrument used a questionnaire. The analysis in this study uses univariate and bivariate analysis. The population in this study was postpartum mothers at PMB Yuli Bahriah Kertapati totaling 30 people. The sample in the study used a total sampling technique. Results : Univariate analysis shows the test results *chi square* at the knowledge level, there were 21 respondents (70.0%) who had good knowledge, 20 respondents (66.7%) had good attitudes, 22 respondents (73.3%) had husband support who received husband support. Bivariate analysis shows that at the level of knowledge, p value (0.004) $< \alpha$ (0.05), attitude p value (0.015) $< \alpha$ (0.05), and husband's support p value (0.028) $< \alpha$ (0.05)) means that there is a relationship between knowledge, attitude and husband's support for oxytocin massage for postpartum women at PMB Yuli Bahriah Kertapati. Conclusions and recommendations : There is a relationship between the husband's knowledge, attitude and support for implementing oxytocin massage at PMB Yuli Bahriah kertapati in 2023. The suggestion for oxytocin massage is very useful for postpartum mothers to facilitate breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Postpartum, Husband Support, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi khususnya alat-alat kandungan Kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil (Wahyuni, 2021).

Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, sehingga disarankan untuk memberi ASI sesegera mungkin dalam waktu 1 jam setelah lahir dengan dilakukannya inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu upaya dalam mencegah kematian bayi baru lahir dan mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif, sehingga perlu disosialisasikan kepada seluruh Masyarakat. Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI (Fitriyanti, 2021).

faktor penyebabnya adalah kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan yaitu dengan cara melakukan pijat oksitosin pada sepanjang tulang belakang sampai tulang kelima costa ke enam sehingga bisa merangsang hormon oksitosin. Tindakan pijat oksitosin ini dapat memberikan rasa rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI kedua payudara lancar (Romdiyah et al., 2021).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang kosta ke 5-6 dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin dan dapat menenangkan ibu, hingga ASI pun keluar. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu nifas yang menyusui berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin juga disebut “hormon kasih sayang” karena hampir 80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negative) (Dewi & Ujung, 2023).

Dengan melakukan pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya. Pijat oksitosin atau pijatan didaerah tulang belakang ini dapat merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dengan begitu hormone oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu dibantu dengan keadaan bayi normal (Siregar et al., 2021). Salah satu upaya nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah untuk pemanfaatan alam sekitar atau “Back to Nature”.

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia / World Health Organization (WHO 2020) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI Eksklusif sampai bayinya berusia enam bulan. Menurut pernyataan UNICEF, menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mengurangi resiko kematian bayi lahir hingga 4 % (Siregar et al., 2021).

Untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif sesuai target WHO yang sudah ditetapkan dan untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan merangsang refleks oksitosin dengan pijat oksitosin. Dengan dilakukan pijat oksitosin ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dapat membantu merangsang penegeluaran hormon oksitosin (Dewi & Ujung, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 65,16%. Cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sebesar 76,08% (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 51,6%, belum mencapai target program. Cakupan ini menurun dibanding tahun 2019 dengan cakupan 57,8%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Prabumulih yaitu 73,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 9,5% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Kota Palembang tahun 2020 sebesar 76,1%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (78,30%) dan tahun 2018 (76,5%) (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Berdasarkan data ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Yuli Bahriah bulan Maret-April tahun 2023 tercatat dari 30 ibu nifas, terdapat 16 ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan artinya sisanya diberikan tambahan susu formula, karena merasa ASInya tidak cukup. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang manfaat pijat oksitosin untuk kelancaran ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas yaitu pengetahuan (Riyoko, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode survey analitik. Tempat penelitian ini dilakukan di PMB Yuli Bahriah Kertapati tahun. Populasi dalam penelitian ini ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati mulai bulan Juni-Juli Tahun 2023 berjumlah 30 orang, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu nifas. Teknik dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian dibagikan pada ibu nifas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat diambil dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan, dengan menggunakan uji statistik (Chi-Square) (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dari variabel pijat oksitosin dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu ya (Jika melakukan pijat oksitosin) dan tidak (Jika tidak melakukan pijat oksitosin). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Kejadian pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Pijat Oksitosin	Frequency	Percent (%)
1	Ya	19	63,3
2	Tidak	11	36,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas sebanyak 19 responden (63,3%) yang dan tidak melakukan sebanyak 11 responden (36,7%).

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya $\geq 60-100\%$) dan kurang (jika nilainya $\leq 59\%$). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan pengetahuan terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
1	Baik	21	70,0
2	Kurang Baik	9	30,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%).

3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel sikap dikategorikan menjadi 2 (dua) Baik jika nilainya \geq mean (1,27) dan Kurang jika nilainya \leq mean (1,27). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Kejadian sikap terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
1	Baik	20	66,7
2	Kurang Baik	10	33,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan pijat oksitosin memiliki sikap yang baik sebesar 20 responden (66,7%) dibandingkan dengan kelompok yang memiliki sikap kurang baik sebesar 10 responden (33,3%).

4. Dukungan suami

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel dukungan suami dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya \geq 60-100%) dan kurang (jika nilainya \leq 59%). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Kejadian dukungan suami terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Frequency	Percent (%)
1	Baik	22	73,3
2	Kurang Baik	8	26,7
	Jumlah	30	100

berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami, yaitu sebesar 22 responden (73,3%), sedangkan dukungan yang kurang sebesar 8 responden (26,7%).

Analisa bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain: analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan, analisis dari hasil uji statistik (Chi-Square). Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna.

Pada penelitian ini analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara yaitu variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan suami dan variabel dependen yaitu pijat oksitosin Analisa bivariat ini dilakukan menggunakan komputerisasi dengan uji statistik Chi-Square, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan :

1. Apabila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada hubungan antar variabel.
2. Apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan antar variabel (Tippireddy & Ghatol, 2022).

Hubungan pengetahuan terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas

Dari 30 responden yang diteliti mengenai hubungan pengetahuan terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati, SST.,M.Kes pada bulan juni-juli 2023. Pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya \geq 60-100%) dan kurang (jika nilainya \leq 59%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan pengetahuan terhadap tindakan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Pengetahuan	Tindakan Pijat Oksitosin				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	17	81,0	4	19,0	21	100,0	0,004	14,875 (2,198-100,656)
2	Kurang baik	2	22,2	7	77,8	9	100,0		
Total		19		11		30			

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 17 responden (81,0%). Lebih besar dibandingkan 9 responden berpengetahuan kurang dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 2 responden (22,2%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,004 \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat oksitosin terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 14,875 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 14,875 kali lebih besar melakukan Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang.

Hubungan sikap terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas

Dari 30 responden yang diteliti mengenai hubungan pengetahuan terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati, SST.,M.Kes pada bulan juni-juli 2023. Sikap dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik jika nilainya \geq mean (1,27) dan Kurang jika nilainya \leq mean (1,27). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hubungan sikap terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Sikap	Tindakan Pijat Oksitosin				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	16	80,0	4	20,0	20	100,0	0,015	9,333 (1,637-53,208)
2	Kurang baik	3	30,0	7	70,0	10	100,0		
Total		19		11		30			

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang bersikap baik dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 16 responden (80,0%). Lebih besar dibandingkan 10 responden bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 3 responden (30,0%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,015 \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara sikap terhadap Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan pijat oksitosin terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 9,333 yang berarti bahwa sikap yang baik berpeluang 9,333 kali lebih besar melakukan Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang bersikap kurang baik.

Hubungan dukungan suami terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas

Dari 30 responden yang diteliti mengenai hubungan dukungan suami terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati, SST.,M.Kes pada bulan juni-juli 2023. Dukungan suami

dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya $\geq 60-100\%$) dan kurang (jika nilainya $\leq 59\%$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hubungan dukungan suami terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Tindakan Pijat Oksitosin				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	17	77,3	5	22,7	22	100,0	0,028	10,200 (1,548-67,217)
2	Kurang baik	2	25,0	6	75,0	8	100,0		
Total		19		11		30			

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mendapat dukungan suami yang melakukan tindakan pijat oksitosin baik sebanyak 17 responden (77,3%). Lebih besar jika dibandingkan dengan 8 responden bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 2 responden (25,0%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,028 \leq \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan pijat oksitosin secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 10,200 yang berarti bahwa sikap yang baik berpeluang 10,200 kali lebih besar melakukan tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni -Juli tahun 2023 di PMB Yuli Bahriah, SST.,M.Kes Kertapati. Sebanyak 30 responden, dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Masa nifas, sangat penting untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan. Namun biasanya pada 1-3 hari pertama setelah melahirkan ASI tidak teratur sehingga perlu dilakukan pemijatan oksitosin.

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi khususnya alat-alat kandungan Kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil (Wahyuni, 2021).

Kebanyakan ibu nifas pada tiga hari pertama setelah melahirkan akan mengalami ketidاكلancaran dalam menyusui. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan pemberian susu formula. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan yaitu pemijatan oksitosin sepanjang tulang belakang sampai tulang kelima tulang rusuk keenam agar dapat merangsang hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini dapat membuat ibu merasa rileks dan nyaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2019). Bahwa Pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI bisa dilakukan tindakan pijat oksitosin di sepanjang tulnag belakang sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat oksitosin dapat membuat rasa nyaman dan rileks pada ibu nifas setelah melahirkan.

Hubungan pengetahuan terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni -Juli tahun 2023 di PMB Yuli Bahriah, SST.,M.Kes Kertapati. Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya $\geq 60-100\%$) dan kurang (jika nilainya $\leq 59\%$). Sebanyak 30 responden, dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Hasil univariat menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 17 responden (81,0%). Lebih besar dibandingkan 9 responden berpengetahuan kurang dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 2 responden (22,2%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 30 responden hasil uji chi square Tests didapatkan nilai $p=0,004$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap

tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, dan didapatkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pijat oksitosin secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 14,875 yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 14,875 kali lebih besar melakukan Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Aini, 2019). Yang mengatakan bahwa pengetahuan bisa dijadikan sebagai alat untuk memperoleh kesadaran sehingga seseorang bisa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan, kesadaran dan sifat positif akan konsisten karena tidak ada paksaan dari pihak lain, dan teori (Naranjo et al., 2020) yang mengatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin sudah cukup hal ini di dapat di buktikan dengan ibu sudah mengetahui tentang pijat oksitosin, manfaat serta cara melakukan pijat oksitosin.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan (Romdiyah et al., 2021) yang berjudul faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas, menunjukkan bahwa proporsi responden yang kurang baik dalam tindakan pelaksanaan pijat oksitosin lebih banyak terdapat pada pengetahuan yang baik yaitu 70,6% dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan kurang baik (34,8%). Hasil uji contingency coefficient didapatkan nilai $p = 0,025$ dan $r = 0,334$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin. pengetahuan ibu nifas tentang pelaksanaan pijat oksitosin adalah baik sebanyak (42,5%).

Hal ini pun sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naranjo et al., 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dengan sikap ibu melakukan pijat oksitosin di BPM Isna Junaedi Am.Keb desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. pengetahuan responden cukup sebanyak 9 responden (42,9%), baik sebanyak 8 responden (38,1%) dan kurang sebanyak 4 responden (19,0%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan sikap melakukan pijat oksitosin di BPM Isna Junaedi Dusun Bandungan Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang ($p=0,009$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Susi Purwanti, DKK, 2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin di Puskesmas Bergas, pengetahuan responden sebagian besar baik, yaitu sebesar 13 responden (37,2%). Analisis Bivariat didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($\alpha < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pijat oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 81,0%. Lebih besar dibandingkan berpengetahuan kurang dalam melakukan tindakan pijat oksitosin 22,2%. Semakin banyak pengetahuan yang didapat oleh seseorang maka akan semakin banyak pula yang ia ketahui. Terbukti pada masalah yang dihadapi oleh ibu nifas yang terkendala pada pengeluaran ASI yang tidak lancar, setelah diberikan pengetahuan edukasi dan informasi mengenai cara pengeluaran ASI yang efektif dan praktis yaitu melalui pijat oksitosin.

5.3.4 Hubungan sikap terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni -Juli tahun 2023 di PMB Yuli Bahriah, SST.,M.Kes Kertapati. Sikap dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik jika nilainya \geq mean (1,27) dan Kurang jika nilainya \leq mean (1,27). Sebanyak 30 responden, dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Hasil univariat menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 20 responden yang bersikap baik dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 16 responden (80,0%). Lebih besar dibandingkan 10 responden bersikap kurang baik dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 3 responden (30,0%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 20 responden yang bersikap baik dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 16 responden (80,0%). Lebih besar dibandingkan 10 responden bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 3 responden (30,0%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,015$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara sikap terhadap Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, dan didapatkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan pijat oksitosin secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 9,333 yang berarti bahwa sikap yang baik berpeluang 9,333 kali lebih besar melakukan Tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang bersikap kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Naranjo et al., 2020). Yang menyatakan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh dilakukan (Naranjo et al., 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin dengan sikap ibu melakukan pijat oksitosin di BPM Isna Junaedi Am.Keb Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap pijat oksitoksin sebanyak 13 responden (61,9%) dan yang sikapnya negatif sebanyak 8 responden (38,1%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan sikap melakukan pijat oksitosin di BPM Isna Junaedi Dusun Bandungan Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang ($p=0,009$).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Romdiyah, DKK, 2021) yang berjudul faktor yang mempengaruhi tindakan pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu nifas, mengatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap p value 0,027 dengan tindakan pelaksanaan pijat oksitosin. Saran pijat oksitosin sangat bermanfaat dilakukan pada saat hari pertama setelah melahirkan untuk memperlancar ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purwanti, DKK, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Puskesmas Bergas, sikap responden sebagian besar baik, yaitu sebesar 13 responden (51,4%). Analisis Bivariat didapatkan nilai signifikan sebesar 0,016 ($\alpha < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pijat oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang bersikap baik dalam melakukan tindakan pijat oksitosin sebanyak 80,0%. Lebih besar dibandingkan yang bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 30,0%. Sikap yang positif pada ibu nifas dalam pijat oksitosin dapat mampu menerima informasi yang diberikan oleh bidan. Sikap akan mendorong pada perilaku atau tindakan seseorang. Berdasarkan tingkatan sikap berdasarkan intensitasnya yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab, dalam hal ini mengenai informasi yang diterima ibu nifas tentang pelaksanaan pijat oksitosin. Sikap responden yang positif dalam pelaksanaan pijat oksitosin dibuktikan dari hasil jawaban responden.

Hubungan dukungan suami terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni -Juli tahun 2023 di PMB Yuli Bahriah, SST.,M.Kes Kertapati. Variabel dukungan suami dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu baik (jika nilainya $\geq 60-100\%$) dan kurang (jika nilainya $\leq 59\%$). Hasil univariat menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mendapat dukungan suami yang melakukan tindakan pijat oksitosin baik sebanyak 17 responden (77,3%). Lebih besar jika dibandingkan dengan 8 responden bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 2 responden (25,0%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 30 responden menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mendapat dukungan suami yang melakukan tindakan pijat oksitosin baik sebanyak 17 responden (77,3%). Lebih besar jika dibandingkan dengan 8 responden bersikap kurang dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 2 responden (25,0%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,028$ yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap tindakan pelaksanaan pijat oksitosin, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan pijat oksitosin secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 10,200 yang berarti bahwa sikap yang baik berpeluang 10,200 kali lebih besar melakukan tindakan pelaksanaan pijat oksitosin dengan baik dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Maulana, 2019). Yang menyatakan bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif

Dan menurut teori (Susanti & Triningsih, 2021). Dukungan suami menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang harus diperhatikan. Dukungan keluarga terutama suami mempunyai hubungan dengan pemberian ASI pada bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari. Dukungan suami tidak hanya membuat proses pemberian ASI menjadi lebih lancar dan berkualitas. Kedekatan istri secara emosi dengan suami yang memberikan dukungan penuh juga akan meningkatkan sisi romantisme pasangan yang berakibat baik untuk membuat hubungan menjadi harmonis dan mendatangkan efek yang bagus bagi ibu menyusui

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurasiaris, DKK, 2019) yang berjudul pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu nifas (Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang). Dipenelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin yaitu 11 (30,6%) dan sebagian besar peran suami yaitu 28 (77,8%). Uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa nilai signifikan $p\text{-value} = 0,033 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. penelitian ini bahwa ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Doko, DKK 2019) yang berjudul pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan pemberian pijat oksitosin oleh suami berpengaruh terhadap peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) dengan indikator berat badan bayi ($p < 0,05$), yang menunjukkan pemberian pijat oksitosin oleh suami dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas.

Menurut peneliti, pijat oksitosin untuk ibu nifas sangat bermanfaat untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam memperlancar ASI, karena hormon oksitosin dapat menyebabkan sel alveoli berkontraksi demikian ASI dapat keluar dengan lancar. Pijat Oksitosin adalah Tindakan dilakukan oleh suami kepada ibu menyusui dalam bentuk pijat punggung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang mendapat dukungan suami yang melakukan tindakan pijat oksitosin baik sebanyak 77,3%. Lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami bersika kurang baik dalam melakukan Tindakan pijat oksitosin sebanyak 25,0%. Hal ini menjadi sangat penting bahwa dukuang suami menjadi kunci keberhasilan dalam memperlancar pengeluaran ASI, ibu merasa dirinya lebih diperhatikan. Sedangkan masi ada sebagian ibu yang kurang baik dalam mendapatkan dukungan suami hal ini juga yang menjadi kendala dalam proses kelancara ASI pada ibu nifas karena ibu merasa kurang diperhatikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pijat oksitosin pada ibu nifas di PMB Yuli Bahriah Kertapati tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden sebanyak 30 responden mengetahui tentang pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Variabel yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap pijat oksitosin dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pijat oksitosin pada ibu nifas. Variabel yang berhubungan dengan sikap terhadap pijat oksitosin dengan nilai $p\text{-value} = 0,015$ sehingga ada hubungan antara sikap dengan Tindakan pijat oksitosin pada ibu nifas. Variabel yang

berhubungan dengan dukungan suami terhadap pijata oksitosin dengan nilai p value = 0,028 sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan Tindakan pijat oksitosin pada ibu nifas

SARAN

Saran bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berdeda. Bagi Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran yang tinggi bahwa pemberian ASI Eksklusif itu sangat penting. Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan pendampingan kepada ibu menyusui pada saat kunjungan nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan , dan para dosen yang telah mendukung kegiatan penelitian ini tentang hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap pijat oksitoisn, terimakasih juga kepada ibu Yuli Bahriah sebagai tempat penelitain. Dan seluruh ibu nifas yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini Nw, Sriasih Ng, Marhaeni Ga. (2020). Neonatus, Bayi Dan Bidan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset
- Budi Riyoko, W. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif Dengan Pemberian Pijat Oksitosin Pada Masa Nifas. Malang Hal 72.
- Dewi, P., & Ujung, S. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bpm Ade Irma Batubara Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. 2(1).
- Dinas Kota Palembang. (2020). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>
- Fitriyanti. (2021). Pengaruh Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian Asi Di Rsud Kota Kendari Fitriyanti Farming The Effect Of Breastfeeding Administration On Motivation And Mother ' S Ability In Breast Milking At Kendari City Hospital Denga. 1(November).
- Naranjo, J., Fuad, H., Hakim, Z., Panchadria, P. A., Robbi, M. S., Yulianti, Y., Susanti, E., Sholeh, M., Teuku Fadjad Shadek, R. S., Kamil Arif, I., Gunadhi, E., Partono, P., Sampieri, R. H., & Pariyatin, Y. (2016). Title. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587. <http://Jurtek.Akprind.Ac.Id/Bib/Rancang-Bangun-Website-Penyedia-Layanan-Weblog>
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Romdiyah, R., Nugraheni, N., & Nurbaet, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.31983/Jsk.V3i2.7914>
- Siregar, D. A., Sinaga, R., & Siregar, A. E. (2021). Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pangkalan Brandan Tahun 2021. 2(September 2022), 73–85.
- Wahyuni, Lina Fitri & Sry. (2021). No Title Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas (April 2021). 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Masa_Nifas/8rrieaaaq baj?hl=id&gbpv=1